

PENGARUH KINERJA PENGAWAS TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 1 KAUDITAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Oleh:

Stien Wagiu

stientinwagiu@gmail.com

ABSTRAK

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dasar manajer. Fungsi ini berguna untuk memastikan bahwa aktivitas yang sedang berjalan sesuai dengan tujuan, rencana dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Maka penelitian ini bermaksud mengkaji mengenai pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara. Dari masalah pokok yang dibahas di atas, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gambaran yang jelas mengenai kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan juga dibantu dengan studi kepustakaan. Kinerja pengawas SMA dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja pengawas SMA tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu: (a) Penyusunan program tahunan pengawasan sekolah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,66; (b) Penilaian pada PBM termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,69; (c) Perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49. Kinerja mengajar guru SMA dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja mengajar guru SMA tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu : (a) Perencanaan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,65; (b) Melaksanakan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,51; (c) Menilai hasil dan PBM yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49; (d) Tindak lanjut termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,42. Kinerja pengawas dengan kinerja mengajar guru memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Kemudian didukung oleh persamaan regresi $Y = 22,239 + 0,672 X$; mengandung arti bahwa jika tidak ada pengaruh dan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru sebesar 22,239 satuan regresi, dan setiap peningkatan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,672 satuan koefisien regresi. Kemudian didukung pula oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru adalah 0,599 atau sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja pengawas.

Kata kunci : pengaruh, kinerja, pengawas, mengajar, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan ketentuan itulah maka pemerintah menyelenggarakan jenis jenis dan jenjang pendidikan kepada seluruh masyarakat dari berbagai kalangan tanpa adanya pengecualian.

Unsur manusia khususnya tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan nasional atau dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional, merupakan unsur yang sangat penting dan potensial. Kepentingan unsur manusia bukanlah sekedar mengungguli unsur-unsur lainnya. Produktivitas pendidikan nasional, khususnya peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya banyak tergantung pada seberapa jauh kontribusi yang diberikan sumber daya ini melalui pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: "Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan dalam Bab XI Pasal 39 ayat 1 selanjutnya menjelaskan bahwa :

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Dari isi pasal di atas bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru dan pengawas. Dimana status

ketenagaan keduanya sama-sama merupakan tenaga fungsional Tenaga fungsional merupakan tenaga-tenaga kependidikan yang menempati jabatan jabatan fungsional yakni jabatan-jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan.

Pengawas merupakan salah satu jabatan fungsional yang ada dalam sistem kependidikan, seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 ayat I Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, bahwa:

Pengawas Sekolah, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Pengawas ini memiliki tugas memberikan binaan kepada sekolah terutama pada guru dan kepala sekoiah. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan dalam pasal 3 Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit, bahwa:

Pengawas sekolah mempunyai tugas pokok menilai dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari jabaran tadi maka dapat diketahui bahwa pengawas khususnya pengawas SMA dituntut untuk melaksanakan penilaian dan pembinaan atas penyelenggaraan sekolah yang ada dalam wilayah pembinaannya. Dan dalam penerapan dan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas sekolah salah satunya tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

yang masing-masing tugas dan fungsinya memerlukan kompetensi-kompetensi yang khusus pula untuk dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan.

Dan apa yang telah dijelaskan di atas kita dapat mengetahui tingkat kinerja seorang pengawas, yaitu pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam Rincian Kegiatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya disertai dengan ketepatan waktu dan kesesuaian hasil dengan apa yang diharapkan mencerminkan tingkat kinerja seorang pengawas yang memuaskan.

Salah satu objek pengawasan dan pembinaan seorang pengawas adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dari proses penyelenggaraan pendidikan, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya satu alasan bahwa gurulah yang merupakan pemeran langsung atau pelaksana langsung terjadinya suatu upaya/aktivitas pendidikan. Maka secara mutlak bahwa kinerja seorang guru akan sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Sehingga jelas bahwa perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan ukuran pula terhadap nilai/kualitas dari kinerja guru tersebut.

Kinerja mengajar guru merupakan faktor yang penting sekali untuk diperhatikan guna menjamin kualitas pendidikan yang akan dihasilkan. Keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kinerja seorang guru khususnya kinerja mengajar masih memerlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum menyadari bahwa setiap program pembelajaran adalah suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu terampil mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar dengan menempatkannya pada alokasi waktu yang tersedia memacu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam mendesain perencanaan pengajaran.

Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar serta teknik evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Dalam penelitian ini masalah pokok yang dibahas adalah: Pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara. Dari masalah pokok yang dibahas di atas, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan gambaran yang jelas mengenai kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Pengawas

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang khusus berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pengawasan sering diartikan sebagaimana beberapa definisi berikut ini.

Menurut Henri Fayol (Harahap, 2001: 10) salah seorang perintis ilmu manajemen mengartikan:

Pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya di kemudian hari.

Duncan (Harahap, 2001: 10) mendefinisikan pengawasan sebagai berikut: "Tindakan yang menentukan apakah rencana tercapai atau tidak". Secara sederhana pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan mulus tanpa penyimpangan, agar tujuan organisasi tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti. Dalam pengertian ini pengawasan adalah tujuan setiap orang. Dalam setiap pencapaian tujuan tercakup fungsi

pengawasan (controlling). Biasanya dalam suatu lembaga dibentuk lembaga atau unit pengawasan tersendiri, ada yang menyebut controller, internal auditor, inspektur, pengawasan dan lain-lain.

Oteng Sutisna mengemukakan mengawasi adalah proses dengan memeriksa administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika tidak maka ada penyesuaian yang perlu dibuatnya. Jadi, pengawasan adalah fungsi administratif dalam mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Ia meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Ia dimaksudkan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian membetulkannya.

Konsep Pengawasan Pendidikan

Pengawasan dalam pendidikan berarti mengukur tingkat efektivitas kerja personil pendidikan dan tingkat efisiensi penggunaan sumber-sumber daya pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian ini sasaran pengawasan pendidikan tidak hanya dalam substansi manajemen. Akan tetapi juga menyangkut kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap personil pendidikan/unit kerja yang ada.

Setelah mengkaji pengertian pengawasan dalam konteks umum dan juga dalam konteks pendidikan, pada dasarnya pengawasan mempunyai dua unsur pokok, yaitu: 1) pengawasan menekankan kepada proses dan 2) pengawasan di arahkan kepada koreksi dan membandingkan dengan tujuan. Juga adanya hubungan yang erat antara supervisi dengan pengawasan. Dimana para pengawas pendidikan dalam melaksanakan tugas pengawasannya menggunakan teknik-teknik supervisi

mengingat proses pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan proses lain di luar dunia pendidikan.

Karakteristik Pengawasan yang Efektif

Beberapa karakteristik dari proses pengawasan yang efektif (Oteng Sutisna, 1986) adalah

- a. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- b. Pengawasan hendaknya di arahkan pada penemuan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas dijalankan.
- c. Pengawasan mengacu pada tindakan perbaikan.
- d. Pengawasan yang dilakukan bersifat fleksibel dan preventif
- e. Sistem pengawasan dapat dipakai oleh orang-orang yang terlibat dalam pengawasan.
- f. Pelaksanaan pengawasan harus mempermudah tercapainya tujuan-tujuan. Oleh karena itu pengawasan harus bersifat membimbing supaya para pelaksana meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan Pendidikan di sekolah harus memberikan dampak yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan organisasi sekolah. Dalam pendidikan di sekolah pengawasan dipakai dalam dua arti. Pertama, pengawasan meliputi kegiatan meliputi kegiatan mengarahkan dan membimbing maupun menilik, mempertimbangkan, dan menilai. Perhatiannya berpusat kepada pelaksanaan-pelaksanaan dan hasil-hasilnya. Kegiatan pengawasan semacam ini dipikirkan terutama sebagai proses penerapan kekuasaan melalui alat dan teknik pengawasan untuk menetapkan apakah rencana-rencana, kebijaksanaan-kebijaksanaan, instruksi-instruksi, dan prosedur-prosedur yang ditetapkan diikuti (Oteng Sutisna, 2001). Kedua, pengawasan yang menyediakan kondisi yang perlu untuk menyelesaikan tugas

kewajiban dengan efektif dan efisien. Pengawasan dalam pengertian ini hendak menjamin keselarasan, kecerdasan, dan ekonomi pada semua upaya pendidikan. Pengawasan bisa digunakan tidak hanya untuk mencegah pemborosan atau untuk menghilangkan kebiasaan atau perbuatan yang salah, melainkan juga mengarahkan tindakan-tindakan pada tujuan organisasi sekolah.

Kinerja Pengawas Sekolah

Pengawas merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam pengawasan sekolah. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai Pengawas. Untuk menjadi Pengawas diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai Pengawas bina yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan.

Pengawasan merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan disekolah bina dengan pengawasan manegerial dan akademik sangat bergantung pada pertanggungjawaban Pengawas pada yang sedang mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yaitu siswa, dan yang mengajar, yaitu guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha

mengorganisasikan lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar (Usman, 1996:6). Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan hendaknya juga mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam Basic Principles of Student Teaching (Moh. Uzer Usman, 1996: 9), antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berikut akan dijelaskan mengenai peran seorang guru dalam proses belajar-mengajar.

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memerankan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara

sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Pengaruh Kinerja Pengawas Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui saran dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang (*group of human being*) yang berperan aktif sebagai pelaku (*actors*) dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan. Tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi tersebut. Dalam hal ini terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja kelompok dan kinerja organisasi. Dengan kata lain bila kinerja sumber daya aparatur pemerintah baik, maka kemungkinan besar kinerja instansi pemerintah juga menjadi baik. Bila sekelompok sumber daya aparatur pemerintah dan segenap pimpinannya mempunyai kinerja yang baik, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerja pemerintah (Sedarmayanti, 2004: 177).

Dari uraian di atas, kita dapat menggambarkan situasi yang sama pada kinerja seorang pengawas dan seorang guru. Seorang pengawas yang menggambarkan aparat dan seorang guru yang menggambarkan instansi. Hal ini dapat terjadi karena apabila seorang pengawas dalam menjalankan tugasnya mengerahkan segala kemampuan profesinya maka akan memberikan bentuk pembinaan dan pengawasan yang optimal kepada seorang guru. Dan apabila seorang guru telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang optimal dari seorang pengawas maka hal itu akan meningkatkan kinerjanya khususnya kinerja mengajarnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Alfonso dikutip oleh Ametembun (1981: 14) menyatakan bahwa:

“Suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi (pengawasan) menaruh perhatian utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar”.

Maka didapatkan kesimpulan bahwa apabila seorang pengawas mempunyai kinerja yang baik maka guru yang dibina oleh pengawas tersebut akan mempunyai kinerja yang baik pula. Jadi kinerja pengawas yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian seseorang peneliti harus menemukan metode yang akan digunakan sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data untuk diolah guna memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian yang dilakukan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Metode penelitian adalah suatu cara yang merupakan rangkaian proses yang harus sebagai upaya mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis data, serta menginterpretasikan data. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1989: 131), yaitu:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dengan memperhitungkan pendapat di atas jelaslah bahwa setiap penelitian memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai pula dengan

karakteristik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan juga dibantu dengan studi kepustakaan (bibliografis).

Izaak Latunussa (1988: 88) bahwa: "Populasi ialah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian". Sernentara itu Sudjana (1992: 5) mengemukakan bahwa populasi adalah: "Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari".

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara.

Dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan sampel yang diperoleh sebanyak 10 orang. Sampling ini guru yang mengajar di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Prosedur pengumpulan data dapat ditempuh melalui:

Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan syarat-syarat administrasi

tentang surat perizinan, antara lain mengajukan surat pengantar ke Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara Surat yang sudah mendapat persetujuan tersebut, kemudian disampaikan kepada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian diteruskan ke di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara .

Tahap Pelaksanaan

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari saiapel uji coba, langkah selanjutnya ialah penyebaran instrumen kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Penyebaran dan pengumpulan angket ini dilaksanakan pada bulan Maret ditujukan kepada para guru di SMA Negeri 1 Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara .

Analisa Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1989: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuai ;:ata itu "berbicara", sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang membisu seribu bahasa".

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penelitian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Data skor dad masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

4. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y untuk menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan dengan menggunakan teknik Weighted Means Scored (WMS).

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Penulis menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS for window 11.0 akan disajikan hasil pengolahan datanya. Sedangkan apabila menggunakan cara perhitungan manual, maka uji normalitas distribusi data akan

menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

- X^2 = Chi Kuadrat
- fo = Frekuensi yang diobservasi/ hasil pengamatan
- fh = Frekuensi jawaban yang diharapkan

Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemkudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam menguji hipotesis penelitian ini penulis akan megggunakan bantuan program SPSS for windows.

PEMBAHASAN

Persiapan Tindakan

Analisis data merupakan suatu proses untuk memeriksa dan menyeleksi data setelah dilakukan penvebaran dan pengumpulan angket. Kemudian selanjutnya dilakukan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel melitian.

Pemeriksaan dan Penyeleksian Data

Kegiatan dalam analisis data salah satunya adalah melakukan pemeriksaan dan penyeleksian data (angket) yang tersebar JK (T) = $\sum Y^2$ Di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Sebelumnya angket tersebut telah melalui proses uji coba untuk mengetahui kevalidan dan tingkat reliabilitasnya.

Hasil pemeriksaan dan penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul dari sampel guru di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul dapat

diolah dan tidak dapat diolah dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Tersebar, Terkumpul, Dapat Diolah Dan Tidak Dapat Diolah

Jumlah Angket			
Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah	Tidak dapat diolah
10	10	10	0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah angket yang tersebar adalah 10 angket.

Pengklasifikasian Data

Setelah data diseleksi, langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan variabel penelitian, yaitu untuk variabel X dan variabel Y sesuai dengan sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan pembenian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pengklasifikasian data, disajikan skor mentah dari variabel X (Kinerja Pengawas) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Setelah diperoleh skor mentah dari masing-masing variabel, data/skor mentah tersebut diolah menjadi data baku. Adapun keperluan mengubah data mentah menjadi data baku adalah untuk mengetahui penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan pengolahan data mentah menjadi data baku ini, peneliti menggunakan bantuan program Microsof Excel 2000 dan SPSS Window Versi 11.0.

Hasil Tindakan

Pada penyajian hasil pengolahan data dalam penelitian ini peneliti sajikan hasil pengolahan data di mana perhitungannya dibantu dengan menggunakan program Ms. Excel 2000. Adapun pokok bahasan dalam penyajian hasil pengolahan data ini meliputi: gambaran umum dari setiap variabel

penelitian, gambaran umum dari setiap aspek (sub indikator) variabel penelitian serta uji nonnalitas distribusi.

Gambaran Urium Masing-Masing Variabel X dan Y

Untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel, dilakukan uji rata-rata responden dengan menggunakan teknik perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)*. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji kecenderungan umum responden variabel X (Kinerja Pengawas) dan uji kecenderungan umum variabel Y (Kinerja Mengajar Guru).

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variabel X, selanjutnya skor tersebut ditafsirkan sehingga bisa menggambarkan pelaksanaan Kinerja Pengawas di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Penafsiran skor tersebut dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tolak ukur atau kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Penafsiran Skor Responden

Rata-rata	Kriteria
4,01-5,00	Selalu
3,01-4,00	Sering
2,01 - 3,00	Kadang-kadang
1,01-2,00	Hampir Tidak Pernah
0,01-1,00	Tidak Pernah

Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata setiap indikator dan setiap aspek dikonsultasikan pada tolak ukur berikut:

Tabel 3
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Selalu	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01- 4,00	Sering	Baik	Baik
2,01 -3,00	Kadang-kadang	Cukup	Cukup
1,01- 2,00	Jarang	Rendah	Rendah
0,01-1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Sangat Rendah Berdasarkan perhitungan skor di atas yang telah dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam tolak ukur untuk kesimpulan, hasil perhitungan menunjukkan rata-rata keseluruhan item pada variabel X adalah sebesar 4,61. Dalam hal ini rata-rata tersebut termasuk pada kategori Sangat Baik, yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan Kinerja Pengawas di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara sangat efektif.

Untuk memperjelas mengenai pelaksanaan Kinerja Pengawas di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, dapat diketahui dari rata-rata setiap indikator dan sub indikator (aspek) item angket variabel X. Adapun perinciannya diuraikan sebagai berikut:

1) Indikator Penyusunan Program Tahunan Pengawasan Sekolah

Pelaksanaan penyusunan program tahunan pengawasan sekolah oleh pengawas termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,66. Hal ini berarti bahwa para pengawas di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

telah melaksanakan penyusunan program tahunan pengawasan dengan baik. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa aspek perumusan rancangan program pengawasan menduduki/ peringkat/ nilai tertinggi. Hal ini berarti perumusan rancangan program pengawasan merupakan proses penting dalam penyusunan program tahunan sekolah. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat dari nilai rata-rata item setiap sub indikator (aspek) berikut:

a. Aspek identifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijaksanaan di bidang pendidikan

Nilai rata-rata identifikasi hasil pengawasannya sebelumnya adalah 4,69 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa para pengawas selalu

mengidentifikasi hasil pengawasannya sebelumnya sesuai dengan kebijaksanaan di bidang pendidikan sebagai dasar dalam penyusunan program pengawasan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar program pengawasan selanjutnya lebih baik dan program pengawasan sebelumnya.

b. Aspek pengolahan dan analisa hasil pengawasan

Nilai rata-rata pengolahan dan analisa hasil pengawasan adalah 4,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa pengolahan dan analisa hasil pengawasan selalu dilakukan oleh para pengawas sebagai tindak lanjut dari proses identifikasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

c. Aspek perumusan rancangan program pengawasan

Nilai rata-rata perumusan rancangan program pengawasan adalah 4,74 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa perumusan rancangan program pengawasan selalu dilaksanakan oleh para pengawas sebagai tidak lanjut dari pengolahan dan analisa hasil pengawasan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Diharapkan dari perumusan rancangan program pengawasan ini akan menghasilkan program pengawasan yang efektif dan efisien.

d. Aspek pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan

Nilai rata-rata pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan adalah 4,7 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemantapan dan penyempurnaan rancangan program pengawasan selalu dilaksanakan oleh para pengawas sebagai langkah terakhir dari proses penyusunan program tahunan pengawasan sekolah. Diharapkan setelah melewati beberapa langkah tersebut akan menghasilkan program pengawasan yang benar-benar

dapat dilaksanakan dan menghasilkan proses pengawasan yang efektif

2) Indikator Penilaian pada PBM

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh para pengawas pada indikator ini adalah 4,69 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses penilaian pada PBM telah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa aspek penyusunan laporan hasil pengawasan sekolah menduduki peringkat/nilai tertinggi. Hal ini berarti bahwa aspek penyusunan laporan hasil pengawasan sekolah sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kinerja guru yang menjadi objek pengawasan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari uraian aspek berikut:

a. Aspek menyusun program semester pengawasan

Nilai rata-rata aspek menyusun program catur wulan pengawasan adalah 4,78 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengawasan, para pengawas selalu menyusun program semester pengawasan sebagai panduan dalam melaksanakan tugasnya. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan pengawasan.

b. Aspek melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata aspek melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa adalah 4,78 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa para pengawas selalu melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa dalam upaya melakukan penilaian pada PBM. Dengan melaksanakan kegiatan ini maka pengawas akan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Sampai sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat diterima dan diserap

oleh siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

c. Aspek mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, PBM dan lingkungan

Nilai rata-rata aspek mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, PBM dan lingkungan adalah 4,61 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengawasannya para pengawas melakukan pengumpulan dan mengolah data sumber daya pendidikan, PBM dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pengawas dapat lebih memaksimalkan upayanya dalam melaksanakan penilaian pada PBM. Dari sini akan diketahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yang mempengaruhi PBM.

d. Aspek melaksanakan analisis sederhana hasil belajar siswa

Nilai rata-rata aspek melaksanakan analisis sederhana hasil belajar siswa adalah 4,39 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pengawas melaksanakan kegiatan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar siswa maka dilanjutkan dengan melakukan kegiatan analisis sederhana hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut. Hasil yang diperoleh nantinya akan ikut mempengaruhi penilaian pengawas terhadap kinerja mengajar guru.

e. Aspek menyusun laporan hasil pengawasut sekolah

Nilai rata-rata aspek menyusun laporan hasil pengawasan sekolah adalah 4,88 dengan kategori sangat baik. Aspek ini selalu dilakukan oleh pengawas sebagai hasil kegiatan pengawasan yang telah dilakukannya yang dituangkan ke dalam bentuk laporan yang selanjutnya diserahkan ke Kadin. Kemampuan membuat laporan pengawasan harus dimiliki seorang pengawasan untuk dapat menuangkan dan menggambarkan aspek-

aspek yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru serta keadaan sekolah, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat membangun.

f. Aspek melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah binaannya

Nilai rata-rata aspek melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah binaan adalah 4,79 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas setelah menyusun laporan pengawasan selalu dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kelebihan dan kekurangan yang ditemukan untuk selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah yang akan ditempuh untuk meminimalisir kekurangan yang ditemukan dan memaksimalkan kelebihan yang ada.

g. Aspek melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi

Nilai rata-rata aspek melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah 4,59 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi pengawasan yang telah dilakukannya. Dari sini akan ditentukan langkah apa yang dapat diambil untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

3) Indikator Perbaikan dan Pengembangan Pengajaran yang Dilakukan kepada Guru.

Nilai rata-rata yang diperoleh indikator ini adalah 4,49 dengan kateogon sangat baik. Hat ini menunjukkan bahwa salah satu kinerja pengawas adalah melaksanakan perbaikan dun pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru dan hal ini telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa aspek identifikasi kelebihan dan kekurangan guru mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi dari aspek lainnya. Hal ini terjadi dikarenakan hahwa dimulai dari aspek inilah maka pengawas dapat menentukan

langkah apa yang kemudian dapat ditempuh meningkatkan perbaikan dan ditempuh untuk menimalisir kekurangan yang ditemukan dan memaksimalkan kelebihan yang ada.

Nilai rata-rata aspek melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah 4,59 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi pengawasan yang telah dilakukannya. Dari sini akan ditentukan langkah apa yang dapat diambil untuk dapat menvelesaikan permasalahan yang ada.

4) Indikator Perbaikan dan Pengembangan Pengajaran yang Dilakukan kepada Guru

Nilai rata-rata yang diperoleh indikator ini adalah 4,49 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kinerja pengawas adalah melaksanakan perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru dan hal ini telah dilaksanakan dengan sangat baik. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa aspek identifikasi kelebihan dan kekurangati guru mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi dari aspek lainnya.

- a. Aspek membantu guru dalam menerapkan metode-metode mengajar yang lebih baik

Nilai rata-rata aspek membatu guru dalam menerapkan metode-metode rr.engajar yang lebih baik adalah 4,32 dengan kateori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas selalu membantu guru dalam upaya memperbaiki PBM pada aspek penggunaan metode yang digunakan.

- b. Aspek melibatkan guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan PBM

Nilai rata-rata aspek melibatkan guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan PBM adalah 4,54 dengan kategori sangat baik Hal in] menunjukkan

bahwa pengawas dalam upaya perbaikan selalu menggunakan cara-cara yang melibatkan guru dan peserta didik. Dengan melihatkan guru dan peserta didik maka diperoleh upaya perbaikan yang lebih maksimal karena masing-masing pihak yang berkepentingan dalam PBM dapat memberikan aspirasinya sehingga tidak akan merugikan salah satu pihak.

- c. Aspek memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional

Nilai rata-rata aspek memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional adalah 4,53 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya agar PBM dapat berjalan dengan maksimal. Kemampuan profesional yang ditingkatkan dapat ditempuh dengan jalan mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah atau mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya persetujuan dan penyesuaian waktu dengan pihak sekolah sepengetahuan.pengawasan

- d. Aspek memotivasi guru untuk menganalisis masalah PBM yang dihadapi

Nilai rata-rata aspek memotivasi guru untuk menganalisis masalah PBM yang dihadapi adalah 4,54 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas selalu meniotivasi guru dalam menganalisis permasalahan yang ditemui dalam PBM. Ada kalanya guru tidak menyadari adanya masalah dalam PBM, walaupun disadari hanya sebatas mengetahui tanpa ada upaya perbaikan. Disinilah peran pengawas untuk memotivasi guru menemukan permasalahan kemudian dia,nalisis bersama. Hal ini penting mengingat gurulah yang paling memahami karakteristik kondisi peserta didik dan kelas.

- e. Aspek membantu guru dalam mencari alternatif pemecahan masalah

Nilai rata-rata aspek membantu guru dalam mencari alternatif pemecahan masalah adalah 4,43 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas setelah melewati tahapan analisis dengan guru selalu dilanjutkan dengan membantu guru mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Diharapkan akan meningkatkan mengajar guru dalam menjalankan PBM karena akan menghasilkan penyelesaian masalah yang sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan.

- f. Aspek memperbaiki kekurangan/kelemahan yang ditemukan bersama

Nilai rata-rata aspek memperbaiki kekurangan/kelemahan yang ditemukan bersama adalah 4,56 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas setelah mengetahui kelebihan/kekurangan yang ditemukan, akan mendiskusikan dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan untuk kemudian mencari pemecahan masalah bersama. Sehingga masing-masing pihak tidak akan ada yang merasa dirugikan.

- g. Aspek membantu guru dalam mengenal peserta didik

Nilai rata-rata aspek membantu guru dalam mengenal peserta didik adalah 4,4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas menyadari bahwa dalam PBM tidak terlepas dan peran serta siswa oleh karena itu diperlukan kemampuan guru untuk mampu mengenal peserta didiknya. Mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga memerlukan perhatian yang khusus dalam upaya guru mengenal peserta didik untuk lebih mengoptimalkan PBM.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y atau dengan kata lain apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Dalam pengujian hipotesis, dilakukan perhitungan statistik mulai dari analisis korelasi dan koefisien korelasi, analisis regresi dan analisis varians (ANOVA). Berikut ini disajikan hasil perhitungan yang dibantu dengan program SPSS for Window Versi 11. 0.

Analisis Korelasi dan Koefisien Korelasi

Tabel 5
Korelasi Pearson Untuk Pengujian Hipotesis

Correlations			
		Kinerja Pengawas	Kinerja Mengajar Guru
Kinerja Pengawas	Pearson Correlation	1	,774**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	80	80
Kinerja Mengajar Guru	Pearson Correlation	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis:

- a. Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan (korelasi) antara Kinerja Pengawas dengan Kinerja Mengajar Guru.

Ha : Ada hubungan (korelasi) antara Kinerja Pengawas dengan Kinerja Mengajar Guru.

- b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H_0 , ditolak

Jika probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H_0 , diterima

- c. Pengambilan Keputusan

Pada tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya korelasi

antara X terhadap Y (Pearson Correlation) adalah sebesar 0,774 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $0,774 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang positif dan signifikan antara Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Untuk membuktikan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang kuat, maka harga koefisien korelasi (r hitung) dapat dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% atau pada kesalahan 5% dengan $N=80$. Karena r hitung ($0,774$) $>$ r tabel ($0,220$) maka H_0 ditolak. Sugiyono (2001: 150) menetapkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Rata-rata	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, r hitung sebesar 0,774 berada pada rentang 0,60-0,799 yang berkategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kinerja Pengawas (variabel X) terhadap Kinerja Mengajar Guru (variabel Y), sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat mewakili populasi.

Pembahasan Atas Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (Kinerja Pengawas) menunjukkan bahwa kinerja pengawas di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,61.

Perbaikan dan Pengembangan Pengajaran yang Dilakukan kepada Guru : Berdasarkan hasil penelitian, indikator perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49. Artinya para pengawas di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara selalu melakukan perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru dengan meliputi aspek-aspek: identifikasi kelebihan dan kekurangan guru; membantu guru menciptakan alat peraga dan penggunaannya; membantu guru menerapkan metode mengajar yang lebih baik; melibatkan guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan PBM; memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan profesional; memotivasi guru menganalisis masalah PBM yang dihadapi; membantu guru dengan mencari alternatif pemecahan masalah; memperbaiki kekurangan/ kelemahan yang ditemukan bersama; dan membantu guru dalam mengenal peserta didik.

SIMPULAN

Setelah diperoleh temuan-temuan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara" dapat disimpulkan bahwa:

Kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (Kinerja Pengawas) menunjukkan bahwa kinerja pengawas di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,61. Deskripsi di atas mengandung arti bahwa di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara mempunyai kinerja pengawas SMA dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja pengawas SMA tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa

indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu: (a) Penyusunan program tahunan pengawasan sekolah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,66; (b) Penilaian pada PBM termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,69; (c) Perbaikan dan pengembangan pengajaran yang dilakukan kepada guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49

Kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,41. Deskripsi di atas mengandung arti bahwa di SMA Negeri 1 Kauditan Kabupaten Minahasa Utara mempunyai kinerja mengajar guru SMA dengan kategori sangat baik. Baiknya kinerja mengajar guru SMA tersebut didukung oleh kecenderungan umum dari beberapa indikator yang telah dinyatakan dalam penelitian, yaitu : (a) Perencanaan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,65; (b) Melaksanakan program pengajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,51; (c) Menilai hasil dan PBM yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,49; (d) Tindak lanjut termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,42.

Berdasarkan kajian teoritis dan berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja pengawas) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru). Pada tingkat kepercayaan 95% atau kesalahan 5% dan diperkuat oleh indeks koefisien korelasi sebesar 0,672, hal ini mengandung arti bahwa kinerja pengawas dengan kinerja mengajar guru memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Kemudian didukung oleh persamaan regresi $Y = 22,239 + 0,672 X$; mengandung arti bahwa jika tidak ada pengaruh dan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru sebesar 22,239 satuan regresi, dan setiap peningkatan kinerja pengawas, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0,672 satuan koefisien regresi. Kemudian didukung pula oleh hasil analisis koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya pengaruh kinerja pengawas terhadap kinerja mengajar guru adalah 0,599 atau sebesar 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Rasyid. (2001). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Modal Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Ali, M. (2000). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ametembun, N. A. (2003). *Supervisi pendidikan : Penuntun bagi para penilik, pengawas, kepala sekolah dan guru-guru*. Bandung: Suri.
- Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Arikunto, Suharsimi (2001). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Faisal, S. (1982). *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Harahap, S. Syarif. (2001). *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*. Jakarta: Quantum.

- KEPMEN Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/KEP/M. PAN// 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- KEPMEN Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 91/KEP/M. PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Komaruddin. (1988). *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Latunussa, L (1988). *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Penelitian Tenaga Kependidikan.
- Nawawi, Hadari. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: H Masagung.
- Nazir, M (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rifai, M. Moh. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars.
- Suaala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2004). *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana, N. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2001). *Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: FIP-UPI.
- UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Mitratama.
- Usman, Moh. Uzer (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.